



Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Inovasi Kerajinan Bernilai Jual Bagi Masyarakat di Desa Makmur Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat

Yaumul Khair Afif¹, Syahrul Affan², Muhmmad Renaldi³,
Muhmmad Hidayat Lubis⁴,

^{1,2,3,4}Desa Makmur Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat

email: Yaumul_Khairi@staijm.ac.id

Abstrak.

Desa mekar makmur mempunyai wilayah perkebunan Kelapa sawit yang sangat luas. Banyaknya limbah yang dihasilkan oleh perkebunan kelapa sawit masyarakat sebanding luas perkebunan sawit terutama limbah lidi dari pelepah pohon sawit. Limbah lidi kelapa sawit masih banyak yang belum dimanfaatkan dan terbuang sia-sia atau diuraikan dengan cara membakarnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah memanfaatkan limbah lidi kelapa sawit menjadi produk bernilai jual. Produk dari lidi sawit berupa piring. Pemanfaat limbah lidi kelapa sawit dapat menghasilkan produk anyaman yang mempunyai nilai jual, kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan. Hasil pengamatan pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit sudah mulai banyak di olah menjadi piring. Namun para pengrajin perlu peningkatan pemahaman tertahap pengembangan teknologi produk dan pengembangan pemasaran sehingga pengrajin limbah lidi kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian serta menciptakan lapangan pekerjaan.

KataKunci: Limbah Lidi Kelapa Sawit, Inovasi Kerajinan, Bernilai Jual

Abstract

Makmur Village has a very large area of oil palm plantations. The amount of waste generated by the community's oil palm plantations is comparable to the area of the oil palm plantation, especially the waste of sticks from the fronds of the palm trees. There is still a lot of palm oil waste that has not been utilized and is wasted or broken down by burning it. The purpose of this activity is to utilize palm oil waste to become a valuable product. Products from palm sticks are in the form of plates. Utilizers of palm oil waste can produce woven products that have selling value, are creative and innovative, so that they can improve. The results of observations on the use of palm oil stick waste have begun to be processed into plates. However, craftsmen need to increase their understanding in stages of product technology development and marketing development so that palm oil stick waste craftsmen can improve the economy and create jobs.

Keywords: Waste of Palm Oil Sticks, Craft Innovation, Selling Value

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*ElleisGuinensis*) adalah komoditas yang memiliki peranan penting pada perekonomian Indonesia sebagai komoditas unggulan yang perannya terus meningkat setiap tahunnya. Produksi minyak kelapa sawit mengalami peningkatan tiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik, tercatat minyak kelapa sawit terus bertambah dari 31,07 juta ton pada 2015 menjadi 31,49 juta ton setahun setelahnya. peningkatan tertinggi terjadi pada 2017-

2018 yakni dari 34,94 juta ton menjadi 42,88 juta ton atau naik sekitar 22,72%. Luas lahan yang diusahakan mengalami peningkatan karena prospek bisnis kelapa sawit yang sangat menjanjikan mencapai 14,32 juta hektar. Adapun rinciannya yaitu perkebunan sebesar 8,51 juta hektar dengan produksi kelapa sawit sebesar 26,57 juta ton. Dengan

Kondisi ini maka memperkuat peluang untuk menghasilkan limbah lidi kelapa sawit untuk diolah menjadi barang ekonomis yang mempunyai nilai tinggi. Dengan memanfaatkan bahan alam serupa yaitu lidi kelapa sawit maka diharapkan nantinya juga akan membuat keragaman dan variasi pemilihan kerajinan piring dari bahan alam yang semakin tinggi peminatnya di pasar dalam negeri dan luar negeri.

Peningkatan peminat pasar piring dari bahan alam ini disebabkan karena keunggulan yang dimilikinya dibandingkan dengan piring styrofoam yaitu tekstur pelelepahnya yang sangat unik, warna coklat yang cantik, bila dicium akan terendus aroma alam hutan tropis, bentuknya pun lebih tebal dari *styrofoam*. Selain itu tak kalah penting adalah kerajinan piring ini aman dan sehat terbuat dari bahan alami dan pengawet alami yang dapat digunakan berulang kali

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengaduan kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber antara lain melalui studi literatur (Soehardi, Putri, & Dinata, 2021) dengan mempelajari teori tentang limbah lidi kelapa sawit, pengolahan, dan pemasarannya. Peneliti juga melakukan observasi lapangan terhadap kondisi pasar.

HASIL PEMBAHASAN

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap limbah lidi kelapa sawit yang akan dijadikan bahan baku pembuatan piring dan alur pemasoknya terhadap pengguna yang sebahagian besarnya adalah usaha rumahan. Para ibu rumah tangga ini memproduksi barang yang berasal dari limbah lidi kelapa sawit menjadi piring melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Membuat Tahap Dasar:
 - a. lidi diletakkan didalam ember, lalu genggam ujung yang paling panjang, goyangkan lidi agar lidi yang berukuran pendek dapat rontok ke bawah dan kumpulkan lidi yang ada didalam genggam. Kemudian pisahkan lidi sesuai ukurannya.
 - b. Selanjutnya ambil 2 buah lidi tebal dan kuat. Lalu posisikan lidi tersebut timbal balik, kemudian dipilin hingga ketat dan buat lingkaran sesuai keinginan, lalu ikat kencang ujung lingkaran yang terbentuk.
 - c. Kemudian 16 buah lidi sama panjang dimasukkan kedalam lingkaran.
 - d. Ambil 16 buah lidi sama panjang kedua untuk dimasukkan kedalam lingkaran dan timpa lidi sebelumnya dengan posisi silang.
 - e. Ambil 16 buah lidi dengan ukuran sama panjang ketiga kemudian masukkan kedalam celah pangkal lidi yang bersilang, lalu masukkan kebawah kumpulan lidi pertama lalu putar kearah lidi kedua dan ditimpa ujung lidi yang kedua lalu masukkan kedalam lingkaran sehingga posisi ketiga kumpulan lidi saling silang dan terkunci dengan lingkaran.

- f. Ambil 4 buah lidi awal dalam salah satu baris lidi pada bagian pangkal lalu tarik dan selipkan kebaris atas yang menyimpannya. Lakukan langkah yang sama untuk tiap baris empat buah lidi per empat buah lidi.
 - g. Setelah berbentuk sulaman, rapikan barisan lidi tersebut dan sempurnakan bentuk lingkarannya.
2. Tahap Sulaman Atas
 - a. Lakukan sulaman setelah memastikan tahap dasar rapi.
 - b. Ambil empat buah sebaris lidi lalu silangkan dengan teknik dua atas dua bawah kebaris lidi sebelahnya. Penyilangan dilakukan searah baris lidi, lakukan dengan hati-hati.
 - c. Lakukan baris demi baris sehingga membentuk pola bunga.
 - d. Sulaman dilakukan hingga baris terakhir membentuk piringan bunga.
 - e. Setelah pola bunga terbentuk, rapikan dan kencangkan satu persatu barisan lidi sehinggamenjadi kecil.
 3. Sulaman Ekor Tahap Pertama
 - a. Setelah berbentuk piring lanjut menyulang sisa lidi pada bagian bawah yang menjadi tumpuan piring.
 - b. Teknik menyulam dilakukan dengan teknik dua baris acak silang keatas dua baris didepannya lalu silangkan kebawah dua baris berikutnya dan lepas, selanjutnya ulangi pada dua baris didepannya dan seterusnya.
 - c. Rapikan kembali dan perketat sulaman.
 4. Sulaman Akhir
 - a. Selanjutnya sulam lidi yang tersisa seperti membuat keping rambut.
 - b. Setelah sulaman dilakukan terbentuklah sulaman keping.
 - c. Langkah terakhir, rapikan sulaman atau gunting untuk memperhalus sulaman.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dapat dilihat banyak limbah lidi sawit yang tidak dipergunakan. Para ibu rumah tangga memanfaatkan Limbah sawit. Pengamatan lingkungan juga dilaksanakan agar dapat mengetahui kondisi pasar, keinginan konsumen dan perencanaan inovasi lanjut. Serta dilakukan pencarian lokasi yang strategis dan aman sebagai tempat penjualan. Hasil temuan di lapangan hasil kreatifitas dari para pengrajin limbah lidi kelapa sawit kurang dalam pengembangan teknologi dan pengembangan pemasaran

Pengembangan Teknologi dapat dilaksanakan dengan memberikan pelatihan keterampilan bagi para pelaku usaha sehingga ada peningkatan pengetahuan dengan lebih menekankan pada keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi alam terutama limbah lidi kelapa sawit yang dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan produk yang berkualitas yang siap pakai dan memiliki daya jual yang tinggi sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Menurut W. Y. Stanton Strategi Pemasaran merupakan sesuatu yang meliputi seluruh sistem dan berhubungan dengan tujuan dalam merencanakan dan menentukan harga sampai mempromosikan serta mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli aktual ataupun potensial. Menurut Philip, K & Gary, A. 2008 terdapat 4 Bauran pemasaran untuk mempengaruhi permintaan akan produk antara lain:

1. Produk (product) adalah sejumlah barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan

kepada pasar sasaran seperti ragam, kualitas, desain, fitur, nama merk dan kemasan.

2. Harga (price) adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan pelanggan untuk mendapatkan produk yang diinginkan, seperti daftar harga, diskon (potongan harga), periode pembayaran, dan persyaratan kredit.
3. Tempat (place) adalah wadah untuk perusahaan melakukan kegiatan perusahaan untuk membuat produk bagi pelanggan sasaran, seperti lokasi, saluran distribusi, persediaan, transportasi dan logistik.
4. Promosi (promotion) adalah aktivitas perusahaan untuk menyampaikan manfaat produk dan keunggulan produk serta membujuk pelanggan untuk membeli produk perusahaan, seperti iklan dan promosi penjualan.

Pengembangan Pemasaran dapat dilaksanakan dengan melakukan riset lokasi strategis untuk berjualan serta penataan barang jualan untuk menarik minat konsumen dalam memberi produk limbah lidi kelapa sawit. Para pengrajin juga harus mulai melirik bisnis online sebagai sarana lain dalam mengembangkan penjualan hasil kerajinan mereka. Pemanfaatan sarana social media juga dapat mempromosikan barang yang di jual sehingga dapat menarik konsumen yang lebih banyak dan bervariasi dan meningkatkan nilai penjualan produk dari limbah lidi kelapa sawit.

Adapun foto dokumentasi kegiatan pengaduan kepada masyarakat pada sosialisasi pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit menjadi inovasi kerajinan bernilai jual bagi masyarakat di Desa Makmur Kecamatan Sei Lelan kabupaten langkat, sebagai berikut:



Gambar 1 Kegiatan Pelaksanaan Sosialisasi pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit menjadi inovasi di desa makmur kecamatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit sudah mulai banyak di olah menjadi piring. Namun para pengrajin perlu peningkatan pemahaman tertahap pengembangan teknologi produk dan pengembangan pemasaran sehingga pengrajin limbah lidi kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian serta menciptakan lapangan pekerjaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak kampus STAI-JM Tanjung Pura yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), sehingga kami dapat menyelenggarakan sosialisasi ini di Desa Makmur Kecamatan Sei Lapan. Sosialisasi ini dapat terlaksana dengan baik tak luput dari dukungan moral dan moril yang di berikan pihak kampus. Team juga berterima kasih kepada instansi Desa Makmur Kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat dan juga masyarakat yang telah berperan serta dalam mensukseskan kegiatan kami.

PUSTAKA

Garasih, R. L. (2020). Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, Volume 3 No. 2, 96-102 Universitas Riau.

<https://www.neliti.com/publications/317897/pemanfaatan-limbah-lidi-kelapa-sawit-menjadi-produk-bernilai-ekonomis>. Diakses 27 Juni 2021/ 13.45

Irianto, M, dkk. (2018). Peningkat Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Di Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Online)*, Volume 1 No. 1, 18. Universitas Riau.

Soehardi, F., Putri, L. D., & Dinata, M. (2021). NVivo Software Training for Young Researchers. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang265>